

**PENGARUH FIVE “C”s OF CREDIT  
TERHADAP PROSES PEMBERIAN KREDIT  
PADA BPR DI KOTA SEMARANG**

Diah Ayu Dwi Wulandari  
D2D607015

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition of Economy terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Populasinya adalah para pemproses kredit sebanyak 57 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition of Economy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Secara bersama-sama terbukti bahwa variabel Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. Adapun besarnya pengaruh Character, Capacity, capital, Colateral dan Condition of Economy terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang adalah 88,6%.

**Kata Kunci** : Capacity, Capital, Character, Collateral, Condition of economy, dan Keputusan Pemberian Kredit

## **Pendahuluan**

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007). Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2005).

Peranan BPR di bidang perekonomian bukan saja sebagai pedagang uang, tetapi juga sebagai pengatur peredaran uang, sehingga aktivitas bank sangat berpengaruh terhadap distribusi uang secara nasional (Dendawijaya, 2005). Sebagian besar dana operasi BPR diputarkan dengan cara menyalurkan kredit ke masyarakat. Keberhasilan bank dalam mengelola kredit merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam melakukan operasional bisnis bank. Begitu sebaliknya, apabila bank terjerat dalam masalah kredit, maka pihak bank akan menghadapi masalah besar, misalnya adalah resiko tidak tertagihnya hutang. Oleh sebab itu, pemerintah kadang-kadang turut campur dalam memberikan arah terhadap pinjaman yang diberikan oleh bank. Hal itu terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan Perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah yaitu UU No. 10 tahun 1998 yang membahas tentang sistem perbankan di Indonesia.

Untuk mengatasi masalah resiko dalam pengambilan kredit tersebut, maka pihak perbankan perlu menggunakan prinsip lima “C” sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabah, yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Riyanto (2001) bahwa untuk menilai resiko kredit secara umum memperhatikan “lima C”, yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy.

## Kajian Teori

*Character* yaitu informasi kreditur terhadap calon debitur mengenai watak yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajibannya sebagai debitur. Apabila debitur dinilai kredibilitasnya positif, maka tingkat terjadinya resiko tak tertagihnya hutang semakin kecil sehingga kreditur dalam memutuskan pemberian kredit semakin besar.

*Capacity* atau kemampuan adalah kemampuan debitur dalam mengelola usahanya yang akan dibiayai dengan kredit. Apabila *capacity* yang dimiliki debitur tinggi, maka risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur dalam memberikan keputusan kreditnya akan besar.

*Capital* menggambarkan sejumlah dana (modal) yang dimiliki calon debitur. Tentunya hal ini tidak terlepas dari fungsi laporan keuangan sebagai pemberi. Apabila *capital* yang dimiliki debitur besar maka kemungkinan risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur tidak segan – segan akan mengabulkan pemberian kredit.

*Collateral* atau jaminan menggambarkan alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai mengalami kegagalan atau karena sesuatu hal dimana debitur tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Semakin terjaminnya jaminan dari calon debitur maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak kreditur kemungkinan besar akan mengabulkan permintaan kreditnya.

*Condition of Economic* menggambarkan situasi dan kondisi ekonomi, politik dan lain – lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan usaha debitur. Jadi semakin baiknya kondisi ekonomi suatu debitur maka risiko kemungkinan tak tertagihnya hutang akan kecil sehingga pihak kreditur kemungkinan besar akan mengabulkan permintaan kreditnya.

Begitu halnya dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang, bahwa peranan BPR sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa pertumbuhan kegiatan BPR yang pesat, ternyata tidak diikuti oleh membaiknya risiko kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). BPR masih bekerja dengan rasio NPL yang tinggi, yaitu lebih dari 5% (Rofiqah, 2006).

Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan BPR dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar.

Penelitian tentang pemberian kredit pernah dilakukan Aprilia (2005) tentang pengaruh *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap keputusan Bank dalam memberikan kredit di Bank Danamon di Yogyakarta pernah dilakukan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economy* mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan bank dalam memberikan kredit.

## Metode penelitian

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah para pemroses pemberian kredit dari divisi kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang yang selama periode penelitian berjumlah 20 BPR (Bank Indonesia, 2012). Data diperoleh dari sampel dengan menggunakan kuesioner, yang akan dikirimkan pada masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. Karena jumlah pemroses kredit pada masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang kemungkinan lebih dari satu, maka untuk setiap bank akan dikirimkan sebanyak 2-3 bendel kuesioner, hingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 57 untuk kemudian dilakukan analisis untuk kuesioner yang kembali kepada peneliti dan lengkap jawabannya.

Melihat jumlah populasi hanya sebesar 57, maka layak untuk diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, hal itu karena ditinjau dari wilayahnya penelitian ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti secara keseluruhan tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. (Arikunto, 2007)

### Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2004).

Menurut Arikunto (2007), Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Kuesioner ini disebarikan kepada pemutus pemberian kredit. Menurut sifat pertanyaannya, dalam kuesioner ini digunakan daftar pertanyaan terbuka dan tertutup.

#### 2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang berasal dari buku-buku literatur serta bacaan lain yang mendukung penelitian ini.

#### 3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2004), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### 4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2004).

## Tehnik Pengolahan Data

### 1. Editing

Editing yaitu proses pengeditan data diartikan sebagai tindakan yang dilakukan periset dengan memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti kekonsistenan jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner atau hasil rekaman data, sehingga data siap diproses (Istijanto, 2010).

### 2. Coding

Coding yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap macam jawaban dari daftar pertanyaan untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama. Menurut Istijanto (2010), pengodean data dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif, seperti data yang dikumpulkan melalui survey dengan kuesioner.

### 3. Scoring

Scoring yaitu kegiatan yang berupa pemberian nilai atau harga yang berupa angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Score yang dipergunakan menggunakan skala likert berskala 5 (lima) yaitu untuk jawaban sangat bagus/setuju sekali diberi score 5, sangat bagus/setuju diberi score 4, bagus/setuju diberi score 3, tidak bagus/setuju diberi score 2, sangat tidak bagus / setuju diberi score 1.

### 4. Tabulating

Tabulating yaitu pengelompokan atas jawaban dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk-bentuk tabel yang berguna dan berdasarkan tabel ini pula akan dipakai untuk membuat tabel silang untuk mendapatkan hubungan-hubungan antara variabel yang ada.

## Hasil Penelitian

### Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah / valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria pengambilan keputusan dikatakan valid adalah ditentukan dengan nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, dimana untuk menentukan  $r$  hitung dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation*. Berikut hasil pengujian berdasarkan kriteria statistiknya:

### Uji Validitas Indikator Variabel

Variabel	Indikator	r	r	Ket.
		tabel	hitung	
<b>1. Character</b>	1. Lama Perusahaan berdiri	0,2284	0,860	Valid
	2. Keadaan keluarga (anak,istri)	0,2284	0,847	Valid
	3. Sifat-sifat pribadi	0,2284	0,733	Valid
	4. Pergaulan dalam masyarakat	0,2284	0,796	Valid
	5. Hubungan dengan relasi	0,2284	0,831	Valid
	6. Hubungan dengan bank	0,2284	0,886	Valid
	7. Kondisi tempat tinggal	0,2284	0,706	Valid

<b>2. Capacity</b>	1. Pendidikan	0,2284	0,786	Valid
	2. Pengalaman	0,2284	0,771	Valid
	3. Usaha/pekerjaan	0,2284	0,822	Valid
<b>3. Capital</b>	1. Pertimbangan modal	0,2284	0,883	Valid
	2. Kepercayaan terhadap modal	0,2284	0,758	Valid
	3. Komposisi modal	0,2284	0,779	Valid
	4. Kesangsian terhadap modal	0,2284	0,842	Valid
<b>4. Collateral</b>	Status kepemilikan agunan	0,2284	0,801	Valid
	Kriteria barang jaminan	0,2284	0,771	Valid
	Sifat jaminan	0,2284	0,778	Valid
<b>5. Condition of economics</b>	1. Kondisi ekonomi	0,2284	0,694	Valid
	2. Kondisi usaha nasabah	0,2284	0,753	Valid
	3. Keadaan usaha pemasaran nasabah	0,2284	0,788	Valid
	4. Prospek usaha	0,2284	0,716	Valid
<b>6. Keputusan pemberian kredit</b>	1. Pencarian informasi	0,2284	0,787	Valid
	2. Pemilihan alternatif	0,2284	0,708	Valid
	3. Keputusan memberikan kredit	0,2284	0,762	Valid
	4. Persepsi melihat kinerja/ <i>Performance</i> perusahaan	0,2284	0,822	Valid
	5. Penyediaan informasi pada saat diminta	0,2284	0,727	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Penjelasan pada tabel menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *conditions of economics* dan keputusan pemberian kredit hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil *r* hitung pada indikator variabel yang ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* tersebut diperoleh melebihi nilai *r* tabel yang diperoleh dari nilai  $df = n - k - 1$ ,  $57 - 5 - 1 = 51$ , yaitu sebesar 0,2284 (tabel *r* pada lampiran), sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliable* untuk dilakukan pada pengujian selanjutnya. Mengingat jawaban responden tersebut bervariasi, maka pengujian reliabilitas tersebut perlu dilakukan untuk menguji keandalannya. Kriteria dikatakan reliabel ditentukan dengan nilai  $r$  alpha > nilai standarisasi sebesar 0,6 (Ghazali, 2007). Berikut pengujian reliabilitas dilakukan terhadap variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *conditions of economics* dan keputusan pemberian kredit yang dibantu dengan program SPSS :

### Uji Reliabilitas Indikator Variabel

No.	Variabel	Nilai <i>r</i> Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
-----	----------	-------------------------	--------------------	------------

1.	<i>Character</i>	0,940	0,6	Reliabel
2.	<i>Capacity</i>	0,895	0,6	Reliabel
3.	<i>Capital</i>	0,919	0,6	Reliabel
4.	<i>Collateral</i>	0,887	0,6	Reliabel
5.	<i>Conditions of economics</i>	0,877	0,6	Reliabel
6.	Keputusan pemberian kredit	0,904	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *conditions of economics* dan keputusan pemberian kredit ternyata diperoleh rata-rata nilai *r* Alpha lebih besar dari batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya regresi linier berganda antara *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economics* terhadap keputusan pemberian kredit (Y) dapat diperoleh hasil pengujian tabel sebagai berikut :

### Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.217	1.063		-1.145	.257
	Character	.100	.042	.150	2.378	.021
	Capacity	.197	.079	.131	2.491	.016
	Capital	.405	.094	.342	4.284	.000
	Collateral	.310	.122	.195	2.540	.014
	Condition of Economy	.382	.116	.293	3.292	.002

a. Dependent Variable: Keputusan pemberian kredit

Sumber : Hasil olahan SPSS, tahun 2012

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel di atas dinyatakan dengan *Standardized Coefficients* dengan pertimbangan bahwa ukuran variabel bersifat kualitatif atau abstrak, sehingga yang digunakan *Standardized Coefficients* (Ghozali, 2007). Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dikonotasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut ::

$$Y = 0,150 X_1 + 0,131 X_2 + 0,342 X_3 + 0,195 X_4 + 0,293 X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut di atas menunjukkan bahwa :

a) Nilai koefisien regresi *character* ( $b_1$ ) mempunyai parameter positif sebesar 0,150 mempunyai arti bahwa jika *character* nasabah meningkat, sedangkan variable lain adalah konstan maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

b) Nilai koefisien regresi *capacity* ( $b_2$ ) mempunyai parameter positif sebesar 0,131 mempunyai arti bahwa jika *capacity* yang dimiliki nasabah meningkat, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

c) Nilai koefisien regresi *capital* ( $b_3$ ) mempunyai parameter positif sebesar 0,342 mempunyai arti bahwa semakin tinggi *capital* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

d) Nilai koefisien regresi *collateral* ( $b_4$ ) mempunyai parameter positif sebesar 0,195 mempunyai arti bahwa semakin tinggi *collateral* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

e) Nilai koefisien regresi *condition of economic* ( $b_5$ ) mempunyai parameter positif sebesar 0,293 mempunyai arti bahwa semakin baik *condition of economics* nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Berdasarkan nilai persamaan regresi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh besar (dominan) dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah faktor *capital*. Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya yang paling tinggi yaitu sebesar 0,342.

### Uji Hipotesis F Test (Uji Mayor)

Uji F test atau uji mayor merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* endorser, dan *condition of economics* secara bersama-sama terhadap keputusan pemberian kredit. Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang dilihat pada Tabel berikut ini :

### Uji F Test

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	728.243	5	145.649	87.986	.000 <sup>a</sup>
	Residual	84.424	51	1.655		
	Total	812.667	56			

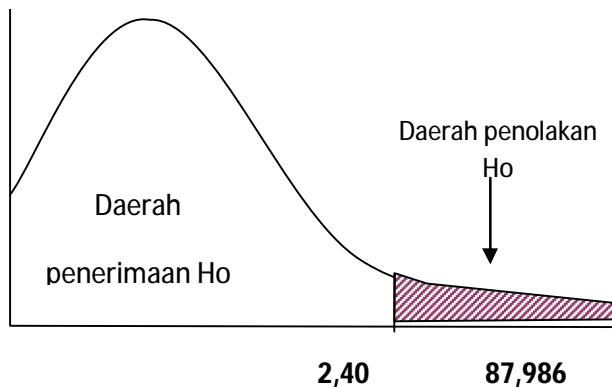
a. Predictors: (Constant), Condition of Economy, Capacity, Character, Collateral, Capital  
b. Dependent Variable: Keputusan pemberian kredit

Pada Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 87,986 dengan hasil signifikasinya sebesar 0,000, sedangkan *degree of freedom* pada angka 5 dan 51 dalam tabel F tabel diperoleh nilai sebesar 2,40 sehingga nilai F hitung sebesar 87,986 > nilai F tabel = 2,40 (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economics* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi pihak pemutus kredit mempertimbangkan terhadap *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economics* secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula bagi pemutus kredit dalam memutuskan pemberian kredit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Riyanto (2001:13) bahwa untuk menilai resiko kredit secara umum memperhatikan "lima C", yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economy*.



### Signifikan Uji F



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economics* terhadap keputusan pemberian kredit (Y) dapat diterima. Hal tersebut juga didukung oleh para peneliti terdahulu seperti Aidawati (2005) menunjukkan bahwa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

## Pembahasan

### Pengaruh *Character* terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Hasil penelitian terbukti menunjukkan pengaruh signifikan antara *character* terhadap keputusan pemberian kredit atau menyatakan pengaruh antara kedua variabel adalah positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara *character* terhadap keputusan pemberian kredit dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *character* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Dengan terbuktinya hipotesis tersebut, maka keputusan pemberian kredit didasari oleh kepercayaan pihak pemutus kredit bahwa nasabah memiliki moral, watak, sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Apabila debitur dinilai kredibilitasnya positif, maka tingkat terjadinya resiko tak tertagihnya hutang semakin kecil sehingga kreditur dalam memutuskan pemberian kredit semakin besar.

Untuk memutuskan pemberian kredit juga tidak lepas dari reputasi perusahaan dimata relasi, karena akan diketahui karakter yang sebenarnya dari pemilih perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari adanya kerja sama antar perusahaan dalam menilai reputasi perusahaan. Dalam hal ini pihak pemutus kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit juga perlu menilai bagaimana reputasi perusahaan di mata relasi-relasi yang pernah melakukan kerja sama. Apalagi bila pemutus kredit juga mampu melihat kondisi tempat tinggal pemilih perusahaan, maka akan tampak jelas layak tidaknya para pemilih perusahaan tersebut diberikan kredit atau tidak.

Hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan Munawir (2005) bahwa salah satu prinsip yang diterapkan dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah *character*. Artinya bahwa dengan memahami karakter pemilih perusahaan yang diberikan kredit, maka pemutus kredit dapat mengetahui kemauan nasabah tersebut dalam memenuhi kewajibannya, mendapatkan gambaran akan tabiat serta kemauan pemilih perusahaan.



### **Pengaruh *Capacity* terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan *capacity* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh *capacity* terhadap keputusan pemberian kredit terbukti atau dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *capacity* yang dimiliki para nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Dengan terbuktinya hasil penelitian tersebut, maka dalam memutuskan pemberian kredit sangat diperlukan kemampuan dari pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dalam bidang usahanya. Apabila pihak manajemen mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengelola usahanya, maka risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur dalam memberikan keputusan kreditnya akan besar. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh pihak pemutus kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit yaitu dengan melihat tingkat pendidikan yang dimiliki nasabah. Memang pendidikan bukan salah satu faktor utama, akan tetapi dengan memiliki pendidikan maka akan dapat diketahui wawasan yang luas serta kemampuan yang dimiliki pihak nasabah dalam mengembalikan dana.

Keputusan pemberian kredit juga dapat dilihat dari upaya pimpinan perusahaan selaku nasabah dalam mengembangkan usahanya secara maksimal. Pernyataan tersebut juga didukung Munawir (2005) bahwa prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit adalah prinsip 5”C”, salah satunya adalah *capacity*. Apabila *capacity* yang dimiliki debitur tinggi, maka risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur dalam memberikan keputusan kreditnya akan besar.

### **Pengaruh *Capital* terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan *capital* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit sehingga dugaan adanya pengaruh *capital* terhadap keputusan pemberian kredit terbukti atau dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan selaku nasabah yang dikelolanya, maka semakin tinggi pula pihak manajemen perbankan dalam memberikan kredit.

Dengan terbuktinya hasil penelitian tersebut, maka *capital* mempunyai peranan besar dalam menentukan layak atau tidaknya pihak pemutus kredit dalam memberikan keputusan kredit. Hal ini sangat diperlukan sekali guna melihat kemampuan debitur dalam membayar kredit. Untuk itu upaya yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat adalah dengan mempertimbangkan modal yang dimiliki calon debitur dalam mengelola usahanya. Artinya bahwa pihak pemutus kredit sebelum memutuskan pemberian kredit harus melihat sumber mana atau modal yang dimiliki nasabah, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, kemudian diketahui berapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

Pihak manajemen harus berupaya terus untuk melihat alokasi dana yang digunakan untuk menekan jumlah pengeluaran. Artinya bahwa pihak pemutus kredit harus melihat apakah dana yang diajukan dari pemilik perusahaan tersebut untuk mengelola usahanya ataukah untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus ditanggung oleh pihak pemilik perusahaan. Untuk itu Bank Perkreditan Rakyat harus mempunyai standar khusus dalam menentukan layak atau tidaknya calon debitur diberikan kredit, jika tidak ingin terjadi kredit macet. Adanya sangsi yang tegas dari pihak manajemen sangat diperlukan sekali dalam melihat debitur yang tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus ditanggung. Menurut Hasibuan (2005) bahwa *capital* berpengaruh besar bagi pihak manajemen dalam menerapkan keputusan kebijakan pemberian kredit. Semakin nasabah tersebut mampu memenuhi persyaratan dalam pemenuhan kecukupan modal, maka pihak manajemen perbankan akan semakin memutuskan untuk memberikan kredit.

### **Pengaruh *Collateral* terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan *collateral* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit sehingga dugaan adanya pengaruh *collateral* terhadap keputusan pemberian kredit terbukti atau dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin terjaminnya jaminan yang diberikan debitur maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak kredit kemungkinan besar akan mengabulkan permintaannya.

Dengan terbuktinya hasil penelitian tersebut, maka jaminan yang diberikan para nasabah harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh pihak pemutus kredit antara lain harus dengan tegas meminta jaminan yang diberikan, seperti status kepemilikan tanah dari pemilik perusahaan. Banyaknya agunan dari debitur, seperti sertifikat tanah, mobil, rumah dan lain-lain dapat menjadi aspek penting bagi pemutus kredit dalam memberikan kredit. Karena banyaknya agunan yang dimiliki debitur maka kemungkinan risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur tidak segan – segan akan mengabulkan pemberian kredit. *Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Munawir (2005) bahwa salah satu prinsip yang diterapkan dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah *collateral*. Lebih lanjut Hasibuan (2005) juga menyatakan bahwa jaminan yang diberikan merupakan tolok ukur bagi pihak manajemen dalam memutuskan untuk memberikan kredit.

### **3.3.5 Pengaruh *Condition of Economics* terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Hasil penelitian terbukti menunjukkan pengaruh signifikan antara *condition of economics* terhadap keputusan pemberian kredit atau menyatakan pengaruh antara kedua variabel adalah positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara *condition of economics* terhadap keputusan pemberian kredit dapat diterima. Hal ini berarti semakin baiknya kondisi ekonomi suatu debitur maka risiko kemungkinan tak tertagihnya hutang akan kecil sehingga pihak kreditur kemungkinan besar akan mengabulkan permintaannya.

Dengan terbuktinya hipotesis tersebut, maka kondisi ekonomi nasabah perlu menjadi bagi para pemutus kredit dalam menentukan layak atau tidaknya nasabah diberikan kredit. Untuk itu upaya yang perlu diterapkan oleh pihak pejabat pemutus kredit, manajer kredit, kepala cabang, area manajer atau general manager dari divisi kredit pada Bank Perkreditan Rakyat yaitu dengan mempertimbangkan jenis usaha yang dilakukan pemilik perusahaan. Artinya bahwa apabila jenis usaha tersebut sangat prospektif sehingga dapat memajukan usaha perusahaan, maka akan mempengaruhi bagi pihak pemutus kredit mengambil keputusan memberikan kredit.

Factor yang tak kalah penting adalah kemampuan pemilik dalam mengembangkan kondisi usaha perusahaan. Keputusan pemberian kredit akan diberikan jika pemilik perusahaan selaku nasabah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kondisi usaha dengan baik. Kondisi ekonomi perusahaan sebagai nasabah juga dapat dilihat bagaimana ruang lingkup pemasaran yang dilakukan oleh pemilik perusahaan tersebut dalam mengelola usahanya. Semakin ruang lingkup tersebut lebih luas dan prospektif maka pihak pemutus kredit akan mengambil keputusan untuk memberikan kredit. Apalagi usaha yang ditekuni mempunyai prospek yang bagus dikemudian hari, maka setiap Bank Perkreditan Rakyat akan berusaha untuk memberikan kemudahan dalam melakukan kredit.

### **3.3.6 Pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economics* terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Secara umum penilaian terhadap kredit menggunakan prinsip Lima “C” yaitu *Character, Capacity, Capital, Colateral* dan *Condition of Economics* penilaian ini dilakukan guna mengurangi resiko tak terbayarnya kredit atau kredit macet. Berdasarkan hasil uji penellian secara bersama-sama, dengan melihat nilai *Adjusted R Square* dalam koefisien determinasi, maka diperoleh 88,6%, nilai tersebut menggambarkan bahwa pengaruh prinsip Lima “C” dalam pemberian kredit sangat besar. Sehingga memunculkan pengaruh yang sangat positif dan signifikan antara *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit.

Dimensi penilaian kredit yang paling berpengaruh atau paling besar pengaruhnya terhadap keputusan pemberian kredit adalah *Capital* yaitu 34,2%. Hal ini menggambarkan bahwa *Capital* berpengaruh besar terhadap penilaian pemutus kredit dalam hal ini adalah penilaian mengenai pertimbangan modal, kepercayaan terhadap modal, komposisi modal, kesangsian terhadap modal.

### Kesimpulan dan saran

Setelah dilakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yaitu penyajian, pengolahan maupun analisa data untuk membuktikan ada tidaknya hubungan maupun pengaruh yang ditimbulkan antara *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan juga saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan keputusan pemberian kredit yang akan datang jauh lebih baik dari pada yang telah dilakukan saat ini.

### Kesimpulan

1. Hasil pengujian secara parsial, *character* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *character* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah..
2. Terdapat pengaruh positif antara *Capacity* terhadap keputusan pemberian kredit, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *capacity* yang dimiliki para nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.
3. Terdapat pengaruh positif antara *capital* terhadap keputusan pemberian kredit, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan selaku nasabah yang dikelolanya, maka semakin tinggi pula pihak manajemen perbankan dalam memberikan kredit.
4. Terdapat pengaruh positif antara *collateral* terhadap keputusan pemberian kredit, dapat diartikan bahwa semakin terjaminnya jaminan dari calon debitur maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak kredit kemungkinan besar akan mengabulkan permintaan kreditnya.
5. Terdapat pengaruh positif antara *condition of economics* terhadap keputusan pemberian kredit, artinya bahwa semakin baiknya kondisi ekonomi suatu debitur maka risiko kemungkinan tak tertagihnya hutang akan kecil sehingga pihak kreditur kemungkinan besar akan mengabulkan permintaan kreditnya.
6. Hasil pengujian secara bersama-sama, *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economics* mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, artinya semakin tinggi pihak pemutus kredit mempertimbangkan terhadap *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economics* secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula bagi pemutus kredit dalam memutuskan pemberian kredit.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah atau penyempurnaan keputusan pemberian kredit, maka berikut sarannya :

1. Capital terbukti berpengaruh paling besar terhadap keputusan pemberian kredit, untuk itu hendaknya pihak pemutus kredit dalam memberikan kredit harus disesuaikan dengan kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh pemilik perusahaan, artinya bahwa pihak pemutus kredit sebelum memberikan kredit harus melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan dengan mempertimbangkan pendapatan yang diterima. Hal yang sering terjadi bahwa pendapatan yang diterima perusahaan, sering tidak dilakukan pengontrolan oleh pemutus kredit dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan.
2. Sebaiknya pihak pemutus kredit harus lebih jeli dalam melihat kondisi ekonomi para nasabah, yaitu dengan melihat jenis usaha yang dilakukan terus mengalami perkembangan dan sangat prospektif dalam operasionalnya.
3. Hendaknya pihak pemutus kredit harus lebih jelas dalam melakukan penilaian terhadap jaminan yang diberikan, salah satunya yaitu dengan terus menspesifikan antara barang yang dijaminan dengan jumlah nilai yang diberikan kepada pemilik perusahaan. Hal ini untuk mengurangi terjadinya kredit macet jika tingginya dana yang digulirkan tidak sesuai dengan barang yang dijaminan.
4. Sebaiknya dalam melakukan penilaian terhadap karakter pemilik perusahaan harus lebih jeli dengan melihat watak, perilaku atau sikap debitur dengan melihat reputasi perusahaan di mata relasi, sehingga akan mengurangi terjadinya kredit macet.
5. Sebaiknya pihak manajemen dalam memberikan kredit harus lebih riil dalam melihat kemampuan pemilik dalam mengelola usahanya, salah satunya dengan mempertimbangkan terhadap pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan oleh debitur selama melakukan kredit di beberapa bank lainnya.

## Daftar Referensi

- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Denda Wijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : BPF
- Djohan, Warman, 2000, *Kredit Bank*, Cetakan Pertama, Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya
- Edy Putra, Tje Aman, 1989. *Kredit Perbankan, Suatu Tinjauan Yuridis*. Yogyakarta. : Liberty
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP
- Hasibuan, Malayu SP. 2008, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : STIE YKPN
- Husnan, Suad, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Cetakan Kedua, Yogyakarta : BPF
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFEE
- Muchdarsyah Sinungan, 1990, *Manajemen Kredit*, Cetakan Kelima. Jakarta : Nina Aksara
- Muljono, Teguh Pudjo, 2001, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Edisi 4, Yogyakarta : BPFEE
- Sugiyono, 2004, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Alfa Beta
- Sugiyono, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Alfa Beta
- Republik Indonesia, 1998, *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perubahan Perbankan*. Jakarta
- SK Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang kebijakan Perkreditan
- Susanti, Aprilya, 2005, *Analisis pengaruh penerapan aspek "5 C" pada penilaian kredit dalam pengambilan keputusan pemberian kredit*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Malang
- Aidawati, 2005, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aspek "5 C" pada penilaian kredit dalam pengambilan keputusan pemberian kredit*, Jurnal Manajemen Bisnis.
- Hana Krisnadewi, 2006, *Pengaruh 5C terhadap Keputusan dalam Pemberian Kredit*, Skripsi. Universitas Stikubank. Semarang